



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di RSUD Torabelo

Chadija Alang^{1*}, Surianto², Sintong H. Hutabarat³

^{1,2,3} Prodi Ners, Universitas Widya Nusantara
alangdija@gmail.com

Abstrak

Bencana adalah suatu kejadian yang mengakibatkan, kerusakan lingkungan makhluk hidup, banyaknya korban jiwa, serta berkurangnya derajat kesehatan pada masyarakat serta membutuhkan pertolongan dari luar masyarakat atau wilayah yang terdampak bencana.. BNPB melaporkan bencana banjir masih menjadi bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia yakni sebanyak 1.048 kejadian. Sulawesi Tengah sendiri sepanjang tahun 2021 sudah terjadi 93 kali bencana. Adapun di kabupaten Sigi sejak tahun 2018 sampai tahun 2021, sudah terjadi 20 kali kejadian bencana banjir dan untuk RSUD Torabelo selama rumah sakit berdiri baru sekali mengalami banjir yaitu pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir di RSUD Torabelo. Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 164 orang. Sampel yang diperlukan adalah sebanyak 35 orang, didapatkan menggunakan rumus slovin. Analisis data menggunakan uji *Chi square*, dengan variabel independen kesiapsiagaan dan variabel dependen pengetahuan dan sikap. Hasil analisis univariat Pengetahuan Baik (22,9%), cukup (37,1%) dan pengetahuan kurang (40%). Sikap yang Baik (25,8%), cukup (37,1%) dan kurang (37,1%). Kesiapsiagaan yang siap (22,9%), cukup (25,7%) dan kurang siap (51,4%). Hasil analisis bivariat dengan uji *Chi Square*, menunjukkan hasil $p = 0,000$ dan $p = 0,002$ ($p \text{ value} < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir di RSUD Torabelo.

Kata Kunci : Bencana Bajor, Kesiapsiagaan, Perawat

PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu kejadian yang melibatkan semua makhluk hidup yang bisa mengakibatkan kecacatan hingga kematian, membuat kerusakan yang sangat dahsyat bagi lingkungan sekitar yang terjadi bencana. (WHO, 2018). Bencana terjadi karena disebabkan oleh faktor bencana alam dan bencana yang dibuat akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Menurut BNPB faktor yang bisa membuat bencana terjadi karena faktor bencana *biologi, teknologi, geologi* dan bencana yang mengakibatkan elemen yang sangat tinggi risikonya, membuat infrastruktur pada bangunan-bangunan menjadi rusak parah yang terjadi pada kota maupun desa yang terjadi bencana.

Menurut undang-undang nomor 24 tahun (2007), dimana menyatakan bencana terjadi di semua kehidupan manusia yang terjadi karena faktor alam maupun faktor yang disebabkan oleh manusia hingga menyebabkan kerusakan ringan hingga berat bahkan sampai menyebabkan kematian pada manusia.

Menurut LIPI-UNESCO/ISDR pada tahun (2006), mengatakan salah satu faktor pertama yang harus dipersiapkan pada saat sebelum terjadinya bencana adanya pengetahuan yang baik dan luas serta sikap yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki tiap-tiap individu agar selalu memiliki tingkat kesiapsiagaan dalam terjadinya bencana.

Peneliti lain menyatakan dampak yang diberikan oleh bencana akan sangat luas maka dari itu kepada semua orang pada saat sebelum terjadinya bencana perlu dilakukan penambahan pengetahuan guna mempersiapkan sebelum terjadinya bencana yang sampai mengakibatkan resiko yang sangat luas ini adalah salah satu faktor terpenting dalam melakukan persiapan untuk mengantisipasi bencana yang akan terjadi (Sutton dan Tierney, 2006).

Selama periode 2018 hingga 2020, sekitar 38.657 meninggal karena bencana alam di seluruh dunia. Bencana Banjir salah satu bencana yang terus mengalami peningkatan kejadian tercatat dari tahun 2018 sampai tahun 2020 terjadi 459 kejadian bencana banjir diseluruh dunia dan juga menelan korban meninggal mencapai 25.200 jiwa (Natural Disaster, 2021).

Indonesia merupakan wilayah yang rawan bencana. BNPB mengatakan 501 kabupaten/kota yang mempunyai kawasan rawan bencana di Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan Indonesia telah dilanda 2.654 bencana alam dalam kurun waktu 1 Januari hingga 4 Oktober 2022. Berdasarkan sifatnya, banjir masih menjadi bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia, dengan jumlah kasus mencapai 1.048 kasus. Angka ini mewakili 39,48% dari seluruh bencana yang terjadi hingga awal Oktober tahun ini (BNPB, 2022).

Sulawesi Tengah salah satu daerah rawan akan bencana. Sepanjang tahun 2021 sudah terjadi 93 kali bencana diseluruh wilayah Sulawesi Tengah. Banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi dengan total kejadian sepanjang tahun 2021, mencapai 55 kali kejadian. Bencana banjir berdasarkan data dari BNPB sejak tahun 2018 hingga saat ini bencana banjir yang terjadi diseluruh wilayah Sulawesi Tengah Mencapai 75 kali kejadian. Adapun di kabupaten Sigi sejak tahun 2018 sampai tahun 2021, sudah terjadi 20 kali kejadian bencana banjir dan untuk RSUD Torabelo selama rumah sakit berdiri baru sekali mengalami banjir yaitu pada tahun 2020 (BNPB-PDSI, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavianti dan Fitriani (2021) dengan judul Hubungan antara pengetahuan dan kesiapan pemuda menghadapi banjir di Samarinda untuk skor kesiapan dengan 349 (57,6%) responden bersedia dan 257 (42,4%) responden menjawab tidak siap. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kesiapsiagaan dapat mempengaruhi kesiapsiagaan bencana, perlu adanya manajemen bencana seperti pendidikan sebagai cara untuk mengurangi risiko bencana dan mengurangi risiko bencana (Oktavianti dan Fitriani 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Fakhurazzi dan Ismail (2015), menampilkan kalau dari 30 responden, ada 12 tenaga kesehatan yang mempunyai pengetahuan yang baik serta siap mengalami resiko bencana banjir. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value ialah 0,011 ($p < 0,05$), ini berarti H_0 ditolak serta H_a diterima sehingga kesimpulannya ialah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tenaga kesehatan terhadap kesiapsiagaan mengalami resiko bencana banjir di Rumah Sakit Umum Wilayah Pidie Jaya. Tingkatan pengetahuan tidak terlepas dari bermacam data yang sempat dibaca, didengar, ataupun ditonton oleh tenaga kesehatan karena keahlian menanggapi persoalan sangat berhubungan dengan kemudahan informasi tersebut (Fakhurazzi dan Ismail, 2015).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti total perawat yang berada di RSUD Torabelo, terdapat sebanyak 164 orang yang tersebar pada dua sektor kerja yaitu Rawat Inap dan rawat jalan dengan sebaran pada rawat inap sebanyak 147 orang dan rawat jalan sebanyak 17 orang. Selain itu juga peneliti mewawancarai 2 orang perawat yang pada saat bencana banjir tersebut terjadi di RSUD Torabelo, mereka mengatakan bahwa pada saat terjadi bencana banjir mereka sempat panik dikarenakan selama ini belum pernah terjadi hal yang demikian walaupun dengan curah hujan yang tinggi, namun pada saat itu air tiba-tiba meluap dari tanggul dan tembok rumah sakit yang jebol sehingga air cepat menggenangi beberapa ruangan yang berada di rumah sakit serta perawat tidak mengetahui arah evakuasi dan titik kumpul yang ada, namun pada saat itu masih ada juga ruangan yang tidak sampai tergenang sehingga perawat berinisiatif memindahkan pasien yang berada diruangan yang sudah tergenang air sesegera mungkin dievakuasi dan diberikan pertolongan, begitu juga dengan beberapa peralatan medis yang sempat diselamatkan juga dipindahkan ke ruangan yang lebih aman, hal lain mereka katakan bahwa tidak bisa melakukan apa-apa karena tidak siap dan tidak tahu apa yang harus dilakukan apalagi kejadiannya tiba-tiba (RSUD Torabelo, 2022).

Dari gambaran masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di RSUD Torabelo.

METODE

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. *Cross Sectional* ialah rancangan studi yang pelajari dinamika korelasi antara factor - faktor resiko dengan dampak, dengan metode pendekatan, observasi ataupun pengumpulan informasi sekalian pada saat bersamaan (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Torabelo Kabupaten Sigi pada tanggal 19 Desember – 9 Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 164 orang dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Perawat Di RSUD Torabelo Tahun 2023 ($f = 35$)

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dewasa Awal (26 - 35 Tahun)	32	91,4
Dewasa Akhir (36- 45 Tahun)	3	8,6

^a Total sampel 35 (100%). Sumber: Data primer 2022

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, terbanyak pada usia Dewasa Awal (26 - 35 Tahun) yaitu sebesar 91,4%.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Perawat Di RSUD Torabelo Tahun 2023 ($f = 35$)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	13	37,1
Perempuan	22	62,9

^a Total sampel 35 (100%). Sumber: Data primer 2022

Pada tabel 2 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 62,9%.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Perawat Di RSUD Torabelo Tahun 2023
($f = 35$)

Masa Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
2 Tahun	4	11,4
3 Tahun	10	28,6
4 Tahun	5	14,3
5 Tahun	3	8,6
7 Tahun	3	8,6
8 Tahun	2	5,7
9 Tahun	3	8,6
10 Tahun	2	5,7
15 Tahun	1	2,9
20 Tahun	2	5,7

^a Total sampel 35 (100%). Sumber: Data primer 2022

Pada tabel 3 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan Masa Kerja, terbanyak 3 tahun yaitu sebesar 28,6%.

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Perawat Di RSUD Torabelo Tahun 2023
($f = 35$)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
D3	22	62,9
S1	6	17,1
Ners	7	20,0

^a Total sampel 35 (100%). Sumber: Data primer 2022

Pada tabel 4 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan, terbanyak berpendidikan D3 yaitu sebesar 62,9%.

Tabel 5 . Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Perawat Di RSUD Torabelo Tahun 2023 ($f = 35$)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	8	22,9
Cukup	13	37,1
Kurang	14	40,0

^a Total sampel 35 (100%). Sumber: Data primer 2022

Pada tabel 5 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan, responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 8 responden 22,9%, pengetahuan cukup 13 responden 37,1% dan pengetahuan kurang 14 responden 40%.

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Perawat Di RSUD Torabelo Tahun 2023 ($f = 35$)

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	9	25,7
Cukup	14	40,0
Kurang	12	34,3

^a Total sampel 35 (100%). Sumber: Data primer 2022

Pada tabel 6 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan Sikap , responden yang memiliki Sikap baik yaitu 9 responden 25,7%, Sikap cukup 14 responden 40% dan Sikap kurang 12 responden 34,3%.

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kesiapsiagaan Perawat Di RSUD Torabelo Tahun 2023 ($f = 35$)

Kesiapsiagaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	8	22,9
Cukup	9	25,7
Kurang	18	51,4

^a Total sampel 35 (100%). Sumber: Data primer 2022

Pada tabel 7 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan Kesiapsiagaan , responden yang memiliki Kesiapsiagaan baik yaitu 8 responden 22,9%, Kesiapsiagaan cukup ada 9 responden 25,7% dan Kesiapsiagaan kurang 18 responden 51,4%.

Tabel 8. Distribusi Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di RSUD Torabelo Tahun 2023 ($f = 35$)

Pengetahuan ^b	Kesiapsiagaan ^b						N	P.value ^e
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	8	22,9%	0	0,0%	0	0,0%	8	0,000 ^e
Cukup	0	0,0%	3	8,6%	10	28,6%	13	
Kurang	0	0,0%	6	17,1%	8	22,9%	14	

^aTotal sampel 35. ^b Pengetahuan dan Kesiapsiagaan . ^cF=35. ^d100%. ^eUji Kolmogorov-Smirnov Test.

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah responden 35 orang, dari 8 responden yang berpengetahuan baik memiliki kesiapsiagaan baik 8 responden (22,9%), memiliki kesiapsiagaan cukup 0 responden (0,0%) kemudian memiliki kesiapsiagaan kurang 0 responden (0,0%). Sedangkan dari 13 responden yang berpengetahuan cukup, memiliki kesiapsiagaan baik 0 responden (0,0%), kesiapsiagaan cukup 3 responden (8,6%) kemudian kesiapsiagaan kurang memiliki 10 responden (28,6%). Sedangkan 14 responden yang berpengetahuan kurang memiliki kesiapsiagaan baik 0 responden (0,0%), memiliki kesiapsiagaan cukup 6 responden (17,1%) kemudian kesiapsiagaan kurang 8 responden (22,9%).

Berdasarkan hasil uji *Uji Kolmogorov-Smirnov* nilai $p : 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$), yang artinya ada Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di RSUD Torabelo.

Kesiapsiagaan perawat perlu ditingkatkan sebagai dasar dalam terjadinya banjir. Perawat perlu meningkatkan pengetahuannya dalam sigap, kecepatan dan ketepatan dalam memberikan pelayanan yang lebih optimal secara keseluruhan dalam hal mendesak saat terjadinya bencana (Kartika & Agustin, 2018). Hasil penelitian yang ditampilkan oleh responden dimana yang memiliki pengetahuan baik dengan hasil responden 22,9%, responden yang memiliki pengetahuan cukup pada saat darurat yaitu 13 responden atau 37,1% serta pada pasien yang mengalami pengetahuan kurang 14 orang responden dengan presentasi 40%.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Berhanu, dkk (2019), bahwa sebuah pengetahuan seorang responden mengenai kesiapsiagaan dalam terjadinya bencana banjir yang melanda suatu pemukiman atau kota, responden memiliki pengetahuan baik 54 responden dengan presentasi (14,3%). Pengetahuan yang cukup berjumlah 136 responden dengan (36,1%) serta pasien yang memiliki pengetahuan kurang baik 187 orang dengan presentasi yang didapatkan sekitar (49,6%).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada usia produktif seseorang dengan rentan usia sekitar (26-35 tahun) yang terdapat memiliki suatu pengetahuan yang baik 15,6% serta yang cukup berjumlah 40,5%. Karena faktor usia dewasa awal sangat mempengaruhi individu mengalami cenderung berpengetahuan luas, keterampilan yang baik dan keseharian yang padat saat menjalankan aktivitas.

Perawat memiliki pengetahuan yang cenderung teliti dalam melakukan sebuah tindakan, meningkatkan pengetahuannya untuk menerapkan pembelajaran yang nantinya akan diberikan pada pasien. Perawat memiliki pengetahuan baik 18,2%, yang memiliki pengetahuan cukup dengan 40,9%. Hal ini membuat hasil yang ada perempuan lebih memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan laki-laki yang dapat dilihat dari hasil yang ada.

Pada pendidikan Ners didapatkan pengetahuan baik serta cukup sekitar 71,4%, pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan contoh serta perubahan pada tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh para responden yang didapatkan hasil cukup perlu meningkatkan dalam upaya kesiapsiagaan terjadinya bencana banjir.

Perawat kurang terpapar oleh informasi yang seharusnya lebih ditingkatkan karena pengetahuan sangat penting untuk melakukan penanganan terkait bencana yang akan terjadi. Pengalaman yang kurang bisa membuat tindakan lalai terhadap kejadian yang akan memperburuk perawat dalam melakukan kesiapsiagaan. Pengetahuan adalah variabel yang mendasari perilaku serta sikap pada tiap-tiap individu. Notoadmojo (2014) mengatakan variabel yang memiliki pokok terhadap variabel yang bisa membentuk kepribadian individu yang terkait pada pengetahuan, karena menurut asumsi peneliti seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memberikan contoh dan akan diberikan tindakan dalam pembentukan sikap yang mendasari pengetahuan jika pengetahuan baik akan memiliki sikap yang lebih baik pula.

Tabel 9. Distribusi Hubungan Sikap Perawat Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di RSUD Torabelo Tahun 2023 ($f = 35$)

Sikap ^b	Kesiapsiagaan ^b						N	P.value ^e
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	8	22,9%	1	2,9%	0	0,0%	9	0,002 ^e
Cukup	0	0,0%	5	14,3%	9	25,7%	14	
Kurang	0	0,0%	3	8,6%	9	25,7%	12	

^aTotal sampel 35. ^bSikap dan Kesiapsiagaan . ^cf=35. ^d100%. ^eUji Kolmogorov-Smirnov Test.

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah responden 35 orang, dari 9 responden yang memiliki sikap baik kesiapsiagaan baik 8 responden (22,9%), memiliki kesiapsiagaan cukup 1 responden (2,9%) kemudian memiliki kesiapsiagaan kurang 0 responden (0,0%). Sedangkan dari 14 responden yang memiliki sikap cukup, kesiapsiagaan baik 0 responden (0,0%), kesiapsiagaan cukup 5 responden (14,3%) kemudian kesiapsiagaan kurang memiliki 9 responden

(25,7%). Sedangkan 12 responden yang memiliki sikap kurang kesiapsiagaan baik 0 responden (0,0%), memiliki kesiapsiagaan cukup 3 responden (8,6%) kemudian kesiapsiagaan kurang 9 responden (25,7%).

Berdasarkan hasil uji *Uji Kolmogorov-Smirnov* nilai $p : 0,002$ ($p\text{-value} < 0,05$), yang artinya ada Hubungan Sikap Perawat Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di RSUD Torabelo.

Sikap merupakan sebuah respon yang akan menentukan tindakan atau perilaku seseorang. Sikap mempengaruhi perilaku melalui proses dalam menentukan keputusan dan dalam hal ini adalah keputusan perawat untuk melakukan kesiapsiagaan dalam upaya manajemen bencana (Bukhari & Sari, 2019).

Perawat yang menjalani tindakan dalam pemberian asuhan keperawatan dalam tanggap darurat (*International Council Of Nurse*) (ICN, 2009). Perawat diharuskan memiliki sikap yang sigap dan cepat untuk membantu pasien dalam keadaan yang membutuhkan pertolongan. Karena jika perawat menjalankan tindakan sesuai dan cepat pasti akan memberikan respon yang baik pula dari tindakan yang sudah mereka lakukan.

Penelitian ini memberikan sikap yang baik pada responden dengan jumlah responden yang memiliki sikap yang baik berjumlah 9 orang dengan 25,7%, responden yang memiliki sikap yang cukup 13 responden serta sikap responden yang kurang terdapat 13 responden dengan presentasi 37,1%. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna yang mengatakan suatu sikap yang baik atas tindakan pada siapnya perawat dalam menanggulangi bencana yang terjadi. Berikut faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kesiapan perawat dalam mengetahui pengetahuan untuk memberikan beban kerja yang berat bagi perawat.

Umur responden berada pada usia dewasa yang berumur (36-45 tahun) responden yang memiliki sikap baik berada di rentan 100% karena umur responden sudah memiliki pengalaman yang luas yang bisa memengaruhi keputusan responden dalam mengambil sikap yang baik yang dapat ditunjukkan pada orang lain.

Perawat yang berjenis kelamin perempuan memiliki sikap baik dengan persentase 22,7%, sikap responden yang cukup berjumlah 45,5% serta kurangnya sikap memiliki nilai 31,8% karena hal ini disebabkan oleh perawat memiliki rasa empati yang masih tinggi terhadap lingkungannya. Hal ini terlihat dibandingkan perawat yang berjenis kelamin laki-laki lebih rendah. Lama perawat dalam menjalani pekerjaannya dengan pengalaman yang sudah melekat pada dirinya bisa mendasari bagaimana sikap yang akan ditunjukkan oleh perawat pada saat memberikan asuhan keperawatan pada pasiennya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap perawat terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di RSUD Torabelo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini yaitu Kepada Kepala dan jajaran RSUD Torabelo Kabupaten Sigi yang telah memfasilitasi dalam melaksanakan penelitian dan kepada perawat RSUD Torabelo Kabupaten Sigi yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berhanu, N., Abrha, H., Ejigu, Y., & Woldemichael, K. 2019. Knowledge, experiences and training needs of health professionals about disaster preparedness and response in southwest Ethiopia: a cross sectional study. *Ethiopian journal of health sciences*, 26(5), 415-426. <https://www.ajol.info/index.php/ejhs/article/view/144141>.
- Bukhari., Mudatsir, & Sari, S. A. 2019. 'Hubungan sikap tentang regulasi, pengetahuan dan sikap perawat terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi di badan pelayanan umum daerah rumah sakit ibu dan anak pemerintah Aceh'. *Jurnal Ilmu Kebencanaan*, 2 (2). <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>.
- BNPB. 2022. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. [Internet] <https://bnpb.go.id/potensi-bencana> (Diakses pada tanggal 2 Februari 2022).
- BNPB. 2022. Banjir. [Internet] <https://bnpb.go.id/berita/banjir> (Diakses pada tanggal 19 Juni 2022).
- Fakhrurrazi, M dan Ismail, N. 2015 'Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pidie Jaya Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Risiko Bencana Banjir', *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA) Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2(4), pp. 1–12.
- Husna, C. 2018. 'Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan edukasi pengurangan risiko bencana'. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 2 (3). <http://ejournal.unsyiah.ac.id>
- International Council of Nurses (ICN) 2009. ICN Framework of Disaster Nursing Competencies [Internet]. Geneva: International Council of Nurses (ICN); World Health Organization (WHO); 2009. Available from: http://www.icn.ch/images/stories/documents/networks/DisasterPreparednessNetwork/Disaster_Nursing_Competencies_lite.pdf.
- Kartika, K., Yaslina, & Agustin, M. F. 2018. 'Hubungan pengetahuan perawat, kemamouan kebijakan RS. Fase respon bencana IGD RS'. Yarsi Bukittinggi. *Jurnal stikes Perintis Padang*. <http://www.jurnal.stikesperintis.ac.id>.

- LIPI – UNESCO / ISDR, 2006. Pengembangan Framework Untuk Mengukur Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Alam, Jakarta.
- Notoadmodjo, S. 2015. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktavianti, N. and Fitriani, D.R. 2021, 'Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda', *Borneo Student Research*, 2(2), pp. 909–914. Available at: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1561> [17 September 2021].
- Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Torabelo. 2022. Jumlah Tenaga Kesehatan.
- Sutton, J, Tierney, K, 2006. *Disaster Preparedness : Concepts, Guidance, and Research*, California : Fritz Institute.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana [Internet]. 24 Republik Indonesia; 2007. Available from: https://www.bnpb.go.id/ppid/file/UU_24_2007.pdf.
- WHO. 2018 'Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Puskesmas Kampung Baru Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Medan Maimun', *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), pp. 82–91.